

He Bung Gempol!

Giimana kabarnya? Apakah kamu sudah menyatukan kembali dengan ^{ortu}keluargamu dan Benilik? Saya harap itu sudah terjadi. Kabar saya baik. ~~Benilik~~ Saya tahu kamu akan merasa senang dengar ^{sehat}Pak Dimik baik juga.

Kamu masih di kampung? Saya takkan lupa pengalaman kita di Surabaya. Saya kira ^{waktu}perjalanan itu merupakan waktu saya rasa senang, bebas dan takut semua rasa itu. Saya harap ^{pada masa depan}kita akan ^{melihat}kesempatan untuk ^{pasti}menemukan dengan keluargamu lagi, kalau itu belum terjadi.

Kamu ingat ketakutan ^{itu}~~kamu~~ ketika pencuri itu lihat kami dari emperan? Saya pasti ingat. ^{itu}~~Kamu~~ sudah harus pindah ke tempat lain dan pencuri itu ikut ^{itu}~~kamu~~! Dia mencuri tas dan uang ^{itu}~~kamu~~ dan sesudah itu kita merasa serba salah. Waktu itu ^{masa yang}kurang baik ya? Syukurilah segala sesuatu berakhir



dengan baik bagi kita.

Oh, ya, saya tak lupa waktu ketika kita harus bekerja untuk bos parkir dan saya lihat pencuri sekali lagi. Saya kira saya belum pernah merasa lebih takut daripada waktu dia mengejar kita. Saya takkan lupa ~~yang mengancam~~ ^{yang mengancam} mungkin ketika dia mendesak-desak saya. Pada saat itu ^{akhirnya} Saya kira pasti saya akan mati. Tapi, kita berdua mengalahkannya, ya? Syukurlah dia ditangkap oleh polisi. Dia sebenarnya ~~seorang~~ ^{seorang} orang yang buruk.

Kamu ingat rasa kita

~~Kamu ingat bagaimana~~ ketika kita mendapat

dempet dari pencuri. Kita berbelanja ^{dan} untuk

membelikan ~~Sandal~~ ^{Sandal} Balung dan Pak Dimik sandal baru.

(Pak Dimik masih

~~Kamu akan~~ ^{Kamu akan} memakai sandal itu!) dan

sesudah itu makan di rumah makan yang

menah. Saya ^{masih} ingat kagummu ketika kita

masuk gedung itu.

Saya kira perjalanan itu baik sekali baik untuk saya maupun untuk keluarga

Saya. Saya mendapat kesempatan untuk membebaskan diri dari tekanan dan batasan ^{tangga} rumah dan juga mengalami gaya hidup yang ^{sangat} berbeda.

Saya takkan lupa semangat gotong royong yang hadiah dalam kampungmu. ^{Untunglah, saya mendapat} kesempatan untuk melihat pertunjukan harian

tradisional. Keindahan harian itu takkan saya

lupa. Saya juga ^{selalu} takkan akan ingat waktu ketika saya rusak kursi ~~dalam~~ di takus

tante mu ^{atau} dan waktu ketika kita terpaksa mencuci piring untuk ^{wang pemilik} ~~bea~~ galak.

Oleh karena kamu, keluarga saya juga diubahkan. Bapak saya ^{melenatkan} ~~melenatkan~~ mengadakan

lebih banyak waktu dengan saya dan

kurang se-terlibat dalam pekerjaannya. ^{Sudah} dia ^{juga} ~~melibatkan~~ ^{melenatkan} ~~melibatkan~~ juga tak ke luar rumah selama sebelum

lebih banyak waktu di rumah dan kurang

mengganggu. Walaupun kami berdua masih

bertengkar, ^{sekarang} dia tak merindukan seolah-olah

dia tak ada keluarga. Saya pasti merasa



lebih senang dibandingkan dengan waktu
sebelum saya mengenal Pol dan dalam
hati saya, saya harap Bung Gempol merasa
sesenang saya rasa!

Kamu ~~se~~ ^m sek parti harus ^m membalas surat
saya secepat-cepatnya, ya? Balung dan
Pak Dimik sampaikan salaminya kepada mu.
Udah, ya? Masih ingat, ya?, tok!

Sampai dulu,

Bung Kecil

Kata-kata Tambahan: Oh, ya ^{Saya} Hampir lupa, Bagaimana
pengalaman di sekolah di kampung? ^{Jangan lupa} ~~atau~~ ^{bercerita}
sedikit tengangnya kepada saya, ya?